

PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK DI UPTD SMPN 1 KISARAN

Ikhwana Rozaq *

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ikhwanarozaq18@gmail.com

*Correspondent Author

DOI: 10.56832/pema.v3i3.434

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui media sosial tiktok di UPTD SMPN 1 Kisaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) yaitu penelitian yang dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan/pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-10 UPTD SMPN 1 Kisaran yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, dimana siklus I dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan dan menyebarkan angket setiap siklusnya dengan alokasi waktu ± 45 menit. Angket meningkatkan minat belajar melalui media sosial tiktok disebar kepada subjek penelitian yang berjumlah 32 siswa. Kemudian hasil dari angket tersebut terdapat banyak nilai yang beragam untuk dilanjutkan pemberian layanan informasi.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum pemberian layanan informasi, minat belajar siswa melalui media sosial tiktok masi dikategorikan rendah. Setelah diberikan layanan informasi pada siklus I belum terjadi peningkatan sepenuhnya terhadap siswa tersebut. Sehingga dilanjutkan dengan siklus ke II. Dan setelah dilakukan siklus ke II siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan penelitian yang dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui media sosial tiktok.

Kata Kunci: Minat Belajar, Layanan informasi.

ABSTRACT

This study aims to increase students' interest in learning through social media tiktok at UPTD SMPN 1 Kisaran. This type of research is guidance counseling action research (PTBK), namely research conducted through two cycles. Each cycle consists of four stages: the planning stage, the action/implementation stage, the observation stage and the reflection stage. The subjects of this study were 32 students of class VII-10 UPTD SMPN 1 Kisaran.

This research was carried out in two cycles, where cycle I had two meetings and cycle II had one meeting and distributed questionnaires for each cycle with an allotted time of ± 45 minutes. The questionnaire increased interest in learning through social media tiktok distributed to 32 research subjects. Then the results of the questionnaire have many diverse values to continue providing information services.

From the results of this study, the researchers concluded that prior to providing information services, students' interest in learning through social media Tiktok was still in the low category. After being given information services in cycle I, there has not been a full increase in these students. So it is continued with cycle II. And after the second cycle of students has increased. Based on the research, it can be concluded that information services can be used to increase student interest in learning through the social media Tiktok.

Keywords: *Interest in Learning, Information services.*

Copyright ©2023 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan. Mugiarto menjelaskan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Winkel (dalam Tohirin) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya. (Tohirin, 2007:52)

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu "interest" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Minat juga merupakan kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap sesuatu objek tertentu. Pada pengertian ini menunjukkan kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus

menerus yang disertai rasa senang. Menurut Wina Sanjaya, minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. (Sanjaya, 2007: 69)

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Gerlach dan Ely berpendapat bahwa media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. (Arsyad, 2015:3) Media sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tiktok. Tiktok termasuk kedalam klasifikasi media sosial dimana penggunaannya dapat berbagi dan menyimpan media yaitu audio dan video secara online. Aplikasi Tiktok ini merupakan aplikasi yang juga dapat melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. (Khairuni, 2016:2)

Jurnal karya Ericha Tiara Hutamy, Andi Naila Qin Azisah Alisyahbana, Nur Arisah dan Mohammed Hasan berjudul "Efektivitas Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik". Studi ini mengukur efektivitas pemanfaatan aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian ini, angket deskriptif dan teknik pengumpulan data survei digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis

kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 1 Makassar XI Prodi Bisnis Online dan Pemasaran yang aktif pada semester rangkap tahun ajaran 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar banyak siswa yang dicapai dalam proses pembelajaran tradisional masih lebih rendah dari KKM, namun dengan menggunakan Tiktok sebagai lingkungan belajar akan meningkatkan keberhasilan nilai KKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Tiktok sebagai lingkungan belajar dapat meningkatkan hasil belajar, dengan memperhatikan relevansi materi yang diberikan. Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai penggunaan dan Tiktok. Perbedaan antara penelitian di atas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan (efektivitas penggunaan tiktok) dan metode yang digunakan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan masih terdapat siswa yang kurang efektif dalam memanfaatkan media sosial tiktok sebagai pembelajaran. Seperti yang terjadi di kelas VII-10 UPTD SMPN 1 Kisaran. Peneliti melihat beberapa siswa memanfaatkan media sosial tiktok hanya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat untuk pelajaran. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut peneliti menggunakan satuan metode yaitu berupa layanan informasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media sosial tiktok dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan informasi di Kelas VII-10 UPTD SMPN 1 Kisaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (Action Research) karena penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan

mempelajari suatu permasalahan di dalam kelas, kemudian ditindak lanjuti dengan penerapan suatu tindakan kemudian direfleksi, dianalisis dan dilakukan penerapan kembali pada siklus-siklus berikutnya. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah layanan informasi.

Menurut Imam Tadjri (2012:7) PTBK merupakan penelitian kolaboratif yaitu suatu penelitian kerjasama antara konselor dengan teman sejawatnya di mana mereka bekerja. Teman sejawat bisa teman seprofesi (sesama konselor), guru bidang studi, atau pemimpin terkait. Sedangkan menurut Dede Rahmat Hidayat & Aip Badrujaman (2012:12) mengatakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan atas suatu program sekolah atau kelas yang khusus. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hopkins mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII-10 dengan jumlah siswa 32, 14 jumlah siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data

yaitu kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawab. Kisi instrumen media sosial berjumlah 15 item. Dalam penelitian ini obse jawaban yang digunakan adalah: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada perubahan yang terjadi pada siswa melalui pemberian layanan informasi dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila peningkatan minat belajar pada siswa setelah diberikan layanan berada pada rentang skor yang baik, yaitu berkisar antara 76% - 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan I siklus I pada tanggal 3 Mei 2023 mulai dari jam 9.30 WIB sampai jam 10.15 WIB. Peneliti melakukan observai awal pada siswa di kelas VII-10 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, setelah itu peneliti melakukan penyebaran angket pertama pada kelas tersebut. Dari angket yang disebar peneliti maka peneliti mendapatkan hasil yang dikategorikan cukup rendah pada penegetahuan siswa terhadap peningkatan minat belajar siswa melalui sosial titok.

Pada pertemuan II siklus I pada tanggal 4 Mei 2023 mulai dari jam 09.30 sampai 10.15 WIB. Pada pertemuan ini peneliti melakukan kegiatanyaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dengan ini dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media sosial tiktok

belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti masih harus melanjutkan kegiatan siklus II.

Hasil dari angket diperoleh 18 orang siswa yang berada pada kategori minat belajar meningkat (yaitu tinggi dan sangat tinggi), maka hasil siklus I pertemuan dua, sudah terjadi peningkatan kemampuan belajar melalui media sosial tiktok yakni 56%, namun belum mencapai target yang diharapkan yakni 75%. Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar melalui media sosial tiktok yaitu : 0% - 25% : tidak berhasil, 26% - 50% : kurang berhasil, 51% - 75% : cukup berhasil, 76% - 100% : berhasil. Dari hasil penyebaran instrumen angket media sosial tiktok sesudah dilakukan layanan informasi pada siklus I didapat hasil 56% dan kondisi ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

Pada tahap tindakan disiklus II, melakukan pemberian layanan informasi dengan teknik ceramah dan tanya jawab dan dibantu dengan media sosial tiktok dengan menayangkan beberapa video yang dapat memberikan stimulus kepada siswa agar dapat membantu meningkatkan minat belajar melalui media sosial tiktok tersebut. Berikut jadwal pertemuan pemberian layanan informasi siklus II.

Setelah peneliti menghitung hasil angket yang telah diisi siswa secara detail maka diperoleh hasil sementara yakni 56% yang terindikasi kategori sedang, namun hasil tersebut belum mencapai target yang diharapkan peneliti yakni 75% dengan kategori tinggi. Maka peneliti melakukan tindak lanjut pada siklus II pada tanggal 10 Mei 2023. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dengan satu kali pertemuan, tindakan yang dilakukan sudah melebihi target yang ditetapkan.

Hasil persentase pada siklus II ini mencapai 81%. Jika dibandingkan dengan siklus I dalam meningkatkan minat belajar siswa, setelah melakukan tindakan pada siklus II, sudah terjadi peningkatan yang artinya minat belajar siswa sudah meningkat.

Dari hasil penyebaran instrumen angket minat belajar siswa melalui media sosial tiktok sesudah dilakukan layanan informasi pada siklus II didapat hasil 81% dan kondisi ini sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 26 dari 32 siswa terjadi peningkatan minat belajar. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pengentasan masalah minat belajar siswa melalui media sosial tiktok sudah tuntas dan penelitian cukup dilakukan dengan II siklus saja.

Hasil tindakan siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mempunyai kategori tinggi berjumlah 18 siswa dengan persentase 56% dari jumlah seluruh siswa. Hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 75%. Hal tersebut disebabkan siswa kurang paham terhadap kegiatan layanan informasi, sehingga siswa masih ragu-ragu dan kurang aktif dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Setelah dilakukan pemahaman dan diberikan arahan sesuai materi, pada siklus II, peneliti merasa senang dalam memberikan layanan informasi kepada siswa, dengan adanya kesukarelaan siswa dan fahamnya akan viralnya aplikasi tiktok saat ini, membuat pertemuan pada siklus II mereka secara menyendiri menunjukkan keikutsertaannya dalam layanan dan menunjukkan bahwa mereka ingin mengetahui lebih banyak bagaimana media sosial tiktok dapat meningkatkan minat belajar. Sehingga hasil tindakan siklus II menunjukkan jumlah siswa yang

meningkat minat belajarnya kategori tinggi menjadi 26 orang dengan persentase 81% dari keseluruhan siswa di kelas VII-10.

Dari hasil analisis angket, observasi, dan penilaian hasil layanan. Maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian ini "Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui media sosial tiktok" dapat diterima. Artinya layanan informasi dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian dan analisis pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas VII-10 UPTD SMPN 1 Kisaran. Minat belajar siswa kelas VII-10 UPTD SMPN 1 Kisaran sebelum dilaksanakannya layanan informasi terdapat siswa yang masih belum mengetahui fungsi sebenarnya dari aplikasi tiktok tersebut. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang diam saat peneliti melakukan kegiatan layanan informasi.

Minat belajar siswa sesudah diberikan layanan informasi diperoleh hasil bahwa dari 32 siswa terdapat 3 orang siswa masuk kategori sangat tinggi, 17 orang siswa masuk dalam kategori tinggi, 12 orang siswa masuk dalam kategori rendah. Pada siklus I, 18 orang siswa dari 32 siswa yang mengikuti layanan informasi mengalami peningkatan minat belajar, namun hal ini belum mencapai target yang diharapkan, sehingga dilakukan tindakan siklus II dan mengalami perubahan terdapat 26 orang siswa mengalami peningkatan minat belajar. Melalui layanan informasi berhasil meningkatkan minat belajar siswa sebesar 80%. Maka didapatlah hasil yang ditargetkan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Persepektif Islam, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 42
- Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat . 2012. Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Indeks,
- Arikunto, Suharsimi 2007, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : PT. Bumi Aksara,
- Diah Alfiana, Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung,(Tulungagung:Skripsi Tidak Diterbitkan,2017),hal.408
- Fitri,s.a.(2017). pengaruh smartphone terhadap perubahan prestasi mahasiswa.banda aceh.
- Gunarsa, S. D. (2010). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hasan,F.(1999, November 11). Teknologi dan Dampak Kebudayaanya Tantangan dalam Laju Teknologi. Retrieved Juni 3, 2020, from zkarnain.tripod.com: <http://zkarnain.tripod.com/ITS-2.HTM>
- Khairuni, N. (2016). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak. Jurnal Edukasi .
- Kogoya,D.(2015). Manfaat Penggunaan Smartphone pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua. E- Jurnal Acta Diurna , 4.
- Kunandar,2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru., Jakarta : PT.Raja Grafindo persada
- L, Z. (2009). Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Laning,V.D.(2018). Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya. Klaten: Cempaka Putih.
- LN,S.Y.(2010). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- LN,S.Y.(2017). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makhmudah,S.(2019). Medsos dan Dampak Pada Perilaku Keagamaan Remaja.
- MisbahunNasihin,A.(2014). Smartphone Sebagai Media Komunikasi dan gaya hidup. surabaya: Diss.UIN Sunan Ampel.
- Moleong, Lexy J. 2000, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 237
- Mulawarman, & Dyas Nurfitri, A. (2020). Problematika Pengguna Internet Konsep, Dampak dan Strategi Penanganannya. Jakarta: Kencana.
- Mustofa. (2010). Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasrullah,R.(2017). Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prayitno,Dkk. 2015. Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang : UNP
- Sukidindkk.2002. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Surabaya;Percetakan Insan Cendekia.
- Yahya Khan, Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010), hal. 17
- yamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. (Yogyakarta:AR-RuzzMedia,2013,hal.292).